

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan yang ada di Indonesia saat ini dibagi menjadi dua jenis, ada perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan yang lebih dulu hadir di Indonesia adalah perbankan konvensional, jauh sebelum perbankan syariah hadir di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman serta dengan keadaan masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, ada suatu tuntutan akan hadirnya perbankan yang terbebas dari sistem riba yang telah dipraktikkan oleh perbankan konvensional melalui sistem bunga. Keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan bahwa bunga bank termasuk *riba nasi'at* yang hukumnya haram. Ketetapan ini diputuskan tanggal 16 Desember 2003/22 Syawal 1424 di Jakarta dalam sidang *Ijtima* Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia.<sup>1</sup>

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang menurut akte pendiriannya tertanggal 1 November 1991. Kemudian pada tanggal 1 Mei tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil. Selanjutnya perbankan syariah mulai berkembang di Indonesia sehingga membuat beberapa bank konvensional mulai membuka unit usaha syariah dan cabang bank syariah. Bermula dari tahun 1992 yang hanya ada satu bank umum syariah, kini

---

<sup>1</sup> Atang Abd. Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), hlm. 81.

perkembangan bank syariah berdasarkan statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh bank Indonesia sampai tahun 2015 sudah ada 12 bank umum syariah, 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 161 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Secara fungsi bank syariah dan bank konvensional tidak berbeda, yakni sebagai lembaga *intermediate*. Bank akan bertindak sebagai lembaga penghimpun dana dari individu yang kelebihan dana dan juga bertindak sebagai lembaga penyalur dana bagi individu yang kekurangan atau membutuhkan dana. Meskipun dalam segi fungsi sama, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar diantara bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.<sup>2</sup> Selain itu, perbedaan yang paling mudah dipahami adalah bank syariah berprinsip dan tidak boleh melanggar hukum-hukum yang sudah ditentukan agama Islam, bank konvensional tidak memperhatikan hukum-hukum agama Islam.

Salah satu bank yang sudah membuka unit usaha syariah adalah bank CIMB Niaga dengan nama perusahaan PT CIMB Niaga, Tbk. Bank CIMB Niaga sudah berdiri sejak tanggal 26 September 1995 dengan nama Bank Niaga. Selanjutnya pada bulan Mei 2008 berubah nama menjadi bank CIMB Niaga.<sup>3</sup> Meskipun bank CIMB Niaga adalah bank konvensional, saat ini bank CIMB Niaga sudah membuka Unit Usaha Syariah. Unit Usaha Syariah atau dapat disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum konvensional yang

---

<sup>2</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, cetakan ke 23, (Jakarta : Gema Insani, 2015), hlm. 29.

<sup>3</sup>Editor, "Sejarah Perusahaan", dalam <https://www.cimbniaga.com/in/about-us/index.html>, diakses pada tanggal 8 Desember 2017.

berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau juga dari unit kerja dari kantor cabang yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari cabang pembantu syariah atau unit syariah.<sup>4</sup>

Sebagai bank konvensional yang membuka unit usaha syariah, bank CIMB NIAGA unit syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan pertama berupa penghimpun dana dimana bank akan mengumpulkan atau menampung dana dari nasabah baik berupa tabungan, giro maupun deposito. Penghimpunan dana ini menggunakan akad *mudharabah* dan *wadi'ah*. Kegiatan yang kedua adalah penyaluran dana, dimana terbagi kedalam beberapa prinsip yakni prinsip jual beli, prinsip bagi hasil dan prinsip sewa menyewa. Kegiatan ketiga adalah jasa layanan yang menggunakan akad *wakalah*, *hawalah*, *kafalah* dan *rahn*.<sup>5</sup>

Bank syariah sebagai sebuah perusahaan berorientasi pada *profit* atau keuntungan. Bank pasti berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Keuntungan tentu didapatkan ketika perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasinya. Perusahaan perlu berbagai kekayaan, bisa berupa mesin, kendaraan, persediaan, dan lain sebagainya untuk menjalankan operasinya.<sup>6</sup> Dengan demikian bank atau perusahaan yang baik bisa dinilai dai total kekayaan

---

<sup>4</sup> M. Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish 2015), hlm. 8-9.

<sup>5</sup> Wirnyaningsih, et al., *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, cetakan ke 2, (Jakarta : Kencana, 2005), hlm. 101-102.

<sup>6</sup> Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke 6, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 3

yang dimiliki. Hal ini dikarenakan jika bank memiliki kekayaan yang besar tentu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya akan lancar.

Kekayaan bisa disebut aset atau pada laporan keuangan bank syariah disebut dengan aktiva. Aktiva menunjukkan jumlah dari seluruh kekayaan bank syariah dari berbagai sumber seperti aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud. Jumlah aktiva yang dimiliki bank syariah dapat dilihat pada laporan neraca keuangan perusahaan.

Laporan neraca keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan, dan menyajikan daftar aktiva dan pasiva. Pada akun aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha.<sup>7</sup> Akun yang disajikan setiap perusahaan berbeda tergantung dari bentuk, kegiatan dan aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Pada akun aktiva bank syariah atau unit usaha syariah terdapat aset yang berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil. Khusus untuk akun Pembiayaan Bagi Hasil hanya ada di neraca bank syariah atau unit usaha syariah saja, pada bank konvensional disebut dengan kredit.

Fungsi pertama bank adalah sebagai lembaga penghimpunan dana, pada kegiatan ini bank akan mengelola dana dengan cara menyalurkannya kepada nasabah. Bank dalam mengelola aset dan liabilitas pada saat kelebihan likuiditas akan menyalurkan kelebihan dananya kedalam aktiva yang dapat menciptakan keuntungan. Aktiva yang dapat menciptakan keuntungan atau penghasilan disebut dengan aktiva produktif (*earning asset*). Salah satu aktiva produktif bank adalah

---

<sup>7</sup> Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hlm. 54.

penyaluran dana pada bank lain dalam bentuk penempatan pada bank lain.<sup>8</sup> Penempatan dana yang dilakukan bank syariah salah satunya adalah penempatan pada Bank Indonesia. Penempatan pada Bank Indonesia ini jenisnya ada dua, yakni dengan giro *wadi'ah* dan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia yang selanjutnya disingkat SWBI.

Giro *Wadi'ah* secara sederhananya adalah giro seperti pada umumnya namun dengan menggunakan prinsip *wadi'ah*. Secara definisi giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Dalam hal ini yang menjadi nasabah adalah bank syariah yang menyimpan dananya pada Bank Indonesia. Giro *wadi'ah* memberikan bonus karena bank menggunakan dana simpanan giro untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan.<sup>9</sup> Bank Indonesia akan memberikan keuntungan dari giro *wadi'ah* ini kepada bank syariah sehingga bisa menambah aset atau aktiva bank syariah.

Jenis kedua dari penempatan pada Bank Indonesia adalah Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI). Definisi dari Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/9/PBI/2000, adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadi'ah*.<sup>10</sup> Keuntungan yang didapatkan dari kedua produk ini akan menambahkan total aktiva yang dimiliki oleh bank.

---

<sup>8</sup> Ismail, *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, cetakan ke 5, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 154.

<sup>9</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, cetakan ke 4, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 113-114.

<sup>10</sup> Wirnyaningsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, cetakan ke 2, (Jakarta : Kencana, 2005), hlm. 149.

Fungsi bank selain lembaga penghimpun dana adalah sebagai penyalur dana. Pada kegiatan penyalur dana produk yang digunakan bank syariah adalah produk pembiayaan, berbeda dengan bank konvensional yang disebut dengan produk kredit. Jenis pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil menggunakan akad-akad yang berbasis kerja sama. Akad yang digunakan adalah akad *musyarakah* dan *mudharabah*.

Transaksi akad *musyarakah* dilandasi dengan adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama.<sup>11</sup> Kerja sama dilakukan dengan bentuk kontribusi dari sumber daya yang dimiliki baik berupa finansial maupun tenaga. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan porsi nisbah masing-masing yang sudah ditentukan diawal akad.

Akad lainnya yang termasuk kedalam pembiayaan bagi hasil adalah akad *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.<sup>12</sup> Meskipun sama-sama tergolong akad kerja sama, terdapat perbedaan antara akad *mudharabah* dengan akad *musyarakah*. Perbedaan terletak pada sisi permodalan, pada akad *mudharabah* modal 100% ditanggung oleh pemilik modal.

Pembiayaan yang diberikan dengan sistem bagi hasil oleh bank syariah akan menambah aset bank syariah. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang

---

<sup>11</sup> Adiwarmam A. Karim, *Bank Islami : Analisis Fiqh dan Keuangan*, cetakan ke 9, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 102

<sup>12</sup> Adiwarmam A. Karim, *Bank Islami : Analisis Fiqh dan Keuangan*, cetakan ke 9, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 103.

dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui *website* nya, hingga bulan Juni 2015 Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk skema akad *musyarakah* mencapai Rp. 54.033.000.000,00, dan untuk akad *mudharabah* mencapai Rp. 14.906.000.000,00.<sup>13</sup> Dengan besarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah berpotensi untuk mendapatkan keuntungan yang besar juga sehingga bisa menambah total aset yang dimiliki bank syariah. Ketika aset yang dimiliki bank besar, tentu masyarakat akan semakin percaya kepada bank tersebut dan akan berminat menggunakan jasa bank.

Total Aktiva adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.<sup>14</sup> Aktiva lancar terdiri dari uang kas baik yang ada dikas kecil maupun yang disimpan di bank, termasuk juga deposito jangka pendek, surat-surat berharga yang dapat segera dijual, persediaan barang dagangan.<sup>15</sup> Maka dapat dipahami bahwa Penempatan Pada Bank Indonesia termasuk aktiva lancar karena didalamnya terdapat surat berharga, yakni SWBI. Sedangkan Pembiayaan Bagi Hasil termasuk kedalam aktiva lancar karena bank merupakan jasa keuangan, maka barang yang dijual atau produk yang ditawarkan salah satunya berupa pembiayaan.

Akun aktiva yang ada pada bank syariah yang dapat berpengaruh pada total aktiva ada banyak macamnya. Namun peneliti kali ini hanya fokus kepada

---

<sup>13</sup> Editor, "Statistik Perbankan Syariah", dalam <http://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 10 Desember 2017.

<sup>14</sup> Santy Sitorus, "Total Aktiva", dalam <https://www.scribd.com/doc/49443549/Total-Aktiva>, diakses pada tanggal 10 Desember 2017.

<sup>15</sup> Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 52.



kegiatan aktiva lancar yang bersifat produktif, yakni penempatan pada Bank Indonesia dan Pembiayaan bagi hasil serta bagaimana pengaruhnya kepada total aktiva. Data dibawah ini adalah jumlah penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan bagi hasil dan total aktiva bank yang peneliti ambil dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Laporan Publikasi Keuangan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga periode 2014-2016 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Bagi Hasil dan Total Aktiva di Unit Usaha Syariah PT CIMB Niaga, Tbk**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**  
**periode 2014-2017**

Tahun	Triwulan	Penempatan Pada Bank Indonesia	Ket	Pembiayaan Bagi Hasil	Ket	Total Aset	Ket
2014	I	1.329.543	-	350.371	-	8.047.400	-
	II	1.047.804	↓	322.742	↓	7.407.565	↓
	III	1.091.899	↑	329.443	↑	7.320.009	↓
	IV	1.707.081	↑	290.718	↓	8.462.346	↑
2015	I	1.698.151	↓	256.476	↓	8.783.249	↑
	II	2.084.223	↑	394.122	↑	9.095.555	↑
	III	1.844.132	↓	410.793	↑	9.156.739	↑
	IV	1.216.013	↓	475.893	↑	9.106.344	↓
2016	I	706.864	↓	529.652	↑	8.703.135	↓
	II	1.952.191	↑	873.984	↑	11.162.026	↑
	III	2.323.184	↑	1.305.688	↑	11.390.950	↑
	IV	1.931.853	↓	3.989.758	↑	12.779.781	↑
2017	I	2.057.411	↑	5.531.781	↑	13.617.503	↑
	II	1.076.937	↓	8.187.708	↑	15.477.946	↑
	III	2.780.453	↑	9.139.084	↑	19.060.619	↑



Sumber : Laporan Publikasi Keuangan Bank CIMB Niaga Unit Usaha Syariah<sup>16</sup>

Berdasarkan tabel data tersebut dapat dilihat penempatan pada Bank Indonesia mengalami naik turun nilai di setiap tahunnya. Pembiayaan bagi hasil dan total aktiva juga sempat mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2014 hingga 2016. Pada tahun 2014 di triwulan ke-3 Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan dengan nilai masing-masing sebesar Rp. 1.091.899.000,00 dan Rp.329.443.000,00. Namun Total Aktiva justru mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp. 7.320.009.000,00. Selanjutnya pada triwulan ke-4 Pembiayaan Bagi Hasil mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp. 290.718.000,00, sedangkan Total Aktiva mengalami kenaikan nilai sebesar Rp. 8.462.346.000,00.

Tahun 2015 pada triwulan ke-1 Penempatan Pada Bank Indonesia mengalami penurunan nilai sebesar Rp. 1.698.151.000,00. Pembiayaan Bagi Hasil juga kembali mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp. 256.476.000,00. Namun Total Aktiva mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 8.783.249.000,00. Kemudian pada triwulan ke-3 Penempatan Pada Bank Indonesia mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 1.844.132.000,00, sedangkan Total Aktiva naik dengan nilai sebesar Rp. 9.156.739.000,00. Pada triwulan ke-4 terjadi kenaikan nilai Pembiayaan Bagi Hasil sebesar Rp. 475.893.000,00, namun Total Aktiva turun dengan nilai sebesar Rp. 9.106.344.000,00.

---

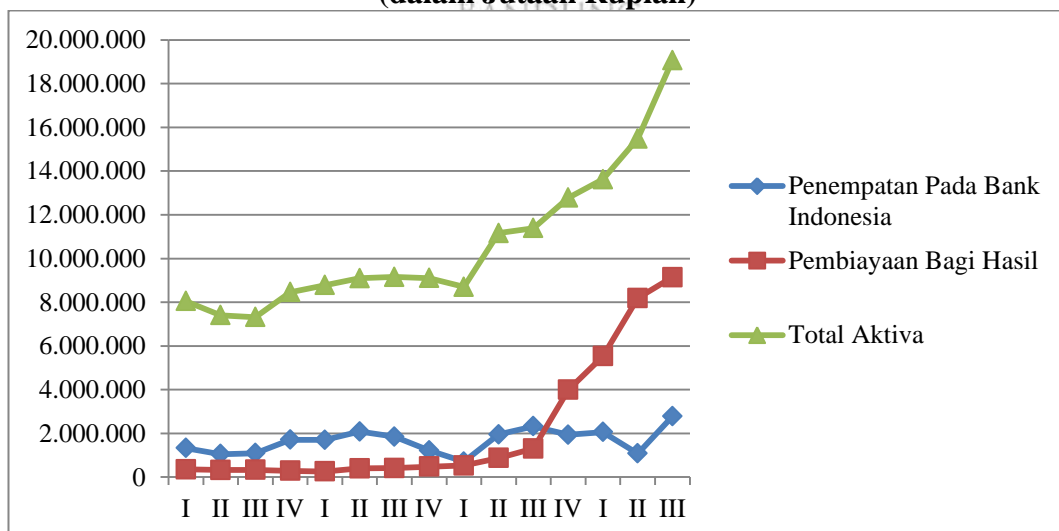
<sup>16</sup>Editor, "Laporan Publikasi Keuangan Bank", dalam <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/unit-usaha-syariah/Default.aspx>, diakses pada tanggal 10 Desember 2017.

Tahun 2016 pada triwulan ke-1 Pembiayaan Bagi Hasil tetap mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 529.652.000,00, namun Total Aktiva mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp. 8.703.135.000,00. Selanjutnya di triwulan ke-4 Penempatan Pada Bank Indonesia turun dengan nilai sebesar Rp. 1.931.853.000,00, sedangkan Total Aktiva naik dengan nilai sebesar Rp. 12.779.781.000,00.

Tahun 2017 triwulan ke-2 ketika Penempatan Pada Bank Indonesia mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp. 1.076.937.000,00, Total Aktiva justru mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 15.477.946.000,00. Selebihnya di tahun 2017 antara Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Bagi Hasil dan Total Aktiva sama-sama mengalami kenaikan nilai.

Kemudian untuk melihat seberapa besar fluktuasi yang terjadi antara Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Bagi Hasil dan Total Aktiva PT. CIMB Niaga, Tbk, peneliti menyajikan grafik sebagai berikut.

**Grafik 1.1**  
**Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Bagi Hasil dan Total Aktiva**  
**Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk, (Triwulan) 2014-2017**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**



Grafik diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Bagi Hasil dan Total Aktiva pada Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk tahun 2014 hingga 2017 disetiap triwulan. Bisa dilihat untuk Penempatan Pada Bank Indonesia disetiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cukup stabil, antara kenaikan dan penurunan tidak terjadi dengan nilai yang terlalu jauh. Pembiayaan Bagi Hasil juga terlihat stabil tanpa kenaikan dan penurunan yang besar. Pada periode akhir tahun 2016 hingga 2017 terlihat selalu terjadi kenaikan nilai. Kemudian untuk Total Aktiva pada tahun 2014 hingga tahun 2015 bisa dikatakan fluktuasi yang stabil. Mulai dari tahun 2016 hingga akhir 2017 terjadi kenaikan nilai yang cukup tinggi hingga garis pada grafik menunjukkan keatas.

Aset yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.<sup>17</sup> Maka akun aktiva yang akan mempengaruhi total aktiva diantaranya adalah Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil. Kemudian menurut Anton Sudrajat dalam penelitiannya menyebutkan banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada periode selanjutnya, sebab pembiayaan tersebut nantinya akan memberikan pengembalian berupa keuntungan yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.<sup>18</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa Penempatan

---

<sup>17</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 339-343.

<sup>18</sup> Anton Sudrajat, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Jawa Timur Tahun 2009-2014", dalam *Jurnal Justitia* Vol 11, 2014, diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=293209> tanggal 8 Maret 2018.

Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil akan berpengaruh positif terhadap Total Aktiva. Namun pada data tabel dan grafik yang telah disajikan terdapat beberapa fenomena yang menyimpang dari apa yang seharusnya terjadi. Terdapat pengaruh yang negatif atau penurunan nilai dari Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aktiva yang seharusnya naik atau positif.

Terdapat beberapa masalah dan fenomena antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang telah disajikan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aktiva. Penelitian akan dituangkan dalam judul *Pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Aktiva Di PT CIMB Niaga, Tbk. Periode 2014 – 2017*.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah peneliti dapat mengidentifikasi masalah. Peneliti berpendapat bahwa Penempatan Pada Bank Indonesia tidak memiliki korelasi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil, namun keduanya diduga berpengaruh terhadap Total Aktiva. Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia secara parsial terhadap Total Aktiva Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial terhadap Total Aktiva Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk?

3. Seberapa besar pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan terhadap Total Aktiva Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia secara parsial terhadap Total Aktiva Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial terhadap Total Aktiva dari Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan terhadap Total Aktiva Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis. Kegunaan akademik dimaksudkan untuk keilmuan sedangkan kegunaan praktis untuk pemakaian. Kegunaan tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
  - a. Mendeskripsikan pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial terhadap Total Aktiva Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk;

- b. Mengembangkan konsep dan teori Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil serta pengaruhnya terhadap Total Aktiva Unit Usaha Syariah PT. CIMB Niaga, Tbk.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, memperluas cakrawala berfikir serta keilmuan tentang perbankan syariah khususnya dalam masalah manajemen aktiva bank;
- b. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh para calon peneliti berikutnya;
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk pengambilan keputusan bidang keuangan khususnya dalam manajemen aset atau aktiva.
- d. Bagi masyarakat umum, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan berinvestasi di bank.